

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Financial Behavior Theory*

Dalam penelitian Darmawan dan Pamungkas (2019), Ahmad, Hasan, dan Idris (2017) menyatakan bahwa tindakan keuangan adalah tindakan pengelolaan keuangan yang sistematis, yaitu menyimpan uang secara konsisten dengan rencana keuangan yang ditulis dan tujuan keuangan yang harus dicapai. Di sisi lain, Perry dan Moris (2005) menyatakan bahwa tindakan keuangan yang bertanggung jawab sebagai kecenderungan responden untuk budget, menyimpan uang, dan mengontrol pengeluaran. Kesimpulannya, tindakan keuangan Shefrin (2005) menggunakan istilah "perilaku keuangan" dalam penelitian Mutiara *et al* (2020), yang berarti bahwa itu adalah penelitian yang menyelidiki bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi bagaimana orang bertindak dengan uang mereka.

Rohmanto dan Susanti (2021) menyatakan bahwa bagaimana seseorang memperlakukan, mengatur, dan memanfaatkan keahlian keuangan mereka berkorelasi dengan perilaku keuangan mereka. Jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang konsep keuangan, Karena perilaku keuangan tidak dapat berkembang secara normal, tidak mungkin bagi seseorang untuk mengembangkan perilaku keuangan yang bermanfaat di masa depan. Orang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan lebih bijak dan cerdas dalam mengelola dan menggunakan uang mereka, menurut Ramadani *et al.* (2022). Mereka akan mengawasi pengeluaran mereka, menyimpan catatan tentang jumlah yang mereka belanjakan, dan melakukan investasi.

2.2 *Prospect Theory*

Teori prospek merupakan sebuah teori yang mengutarakan bagaimanakah seorang individu melakukan pengambilan keputusan pada kondisi yang tidak menentu (Putrie dan Usman 2022). Inti dari teori prospek yaitu proses pengambilan keputusan seseorang yang tidak sejalan dengan penentuan harga

yang umum berlaku dalam ilmu ekonomi. Teori ini bermula dari penelitiannya Kahneman dan Tversky (1979), tentang tindakan manusia yang dinilai aneh dan bertentangan dalam pengambilan sebuah keputusan, terutama dalam kondisi yang melibatkan risiko dan ketidakpastian. Subjek penelitian yang sama dengan berbagai opsi yang sama akan tetapi dilaksanakan dengan cara yang tidak sama maka keputusan yang akan diambil oleh seseorang pun menjadi tidak sama.

Salah satu pendekatan penting untuk pengambilan keputusan investasi dari berbagai sudut pandang adalah teori prospek. Teori ini berfokus pada bagaimana investor membuat keputusan berdasarkan emosi mereka yang dipengaruhi oleh penilaian mereka (Charissa 2018; Lestari dan Wardani 2020). Menurut teori ini, pelaku manusia bertolak belakang dan tidak selalu rasional dalam membuat keputusan.

2.3 Keputusan Investasi

Keputusan untuk menanamkan modal pada suatu aset dengan harapan akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang dikenal sebagai investasi. Investasi adalah merencanakan untuk membelanjakan uang untuk hal-hal yang bermanfaat dalam jangka waktu tertentu. Investor dapat membagi pihak investasi yang disetujui mereka menjadi dua kategori: investor individu (investor individu atau retail) dan investor institusional. Investor individu terdiri dari individu yang melakukan investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, dan perusahaan investasi.

Keputusan investasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang ketika mengambil keputusan investasi dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (Budiarto, 2017). Pada penelitian Lilis (2021) ada beberapa hal-hal yang menjadi dasar para individu yaitu ketika mengambil keputusan investasi. Yang pertama adalah return, inilah alasan pertama individu melakukan kegiatan investasi. Kedua *risk* atau risiko, Semakin besar pengembalian yang diinginkan dari suatu investasi, semakin tinggi risiko yang

didapatkan. Ketiga adalah apakah hubungan antara pengembalian dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari satu arah.

Setiap orang memiliki banyak faktor yang mempengaruhi proses penting pengambilan keputusan investasi. dalam mengambil berbagai jenis keputusan hidup. Sebagian investor menggunakan penilaian sementara untuk membuat keputusan, sedangkan sebagian lainnya mempertimbangkan banyak faktor lain untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

Menurut Wendy (2024) menyatakan bahwa indikator keputusan investasi yaitu:

1. Tingkat pengembalian yang diharapkan, yaitu proyeksi keuntungan yang diharapkan oleh investor
2. Jangka waktu investasi, yaitu durasi investor berencana untuk menahan investasi sebelum mencairkannya.
3. Kecenderungan terhadap risiko, yaitu investor bersedia mengambil risiko untuk mendapatkan pengembalian keuntungan yang lebih tinggi.

Menurut Haikal (2022) menyatakan bahwa indikator keputusan investasi yaitu:

1. Tingkat pengembalian investasi, yaitu keuntungan yang diharapkan dari investasi pada periode tertentu
2. Risiko, yaitu kemungkinan kehilangan investasi
3. Jangka waktu, yaitu durasi investasi menggunakan investasi jangka panjang atau pendek

2.4 Literasi Keuangan

Tidak hanya bagi mereka yang bekerja di bidang investasi dan perbankan, tetapi juga bagi siapa saja yang bertanggung jawab untuk mengelola masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi semakin penting untuk mampu mengelola uang secara efektif. Literasi keuangan adalah inti dari kemampuan ini. Menurut Fadila *et al.* (2022), literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mereka yang mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, suatu keputusan yang dapat mempengaruhi masyarakat, negara, dan perekonomian global.

Literasi keuangan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, agar seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan tentang keuangan yang memadai, masyarakat terutama investor diharap mampu membuat suatu keputusan investasi yang tepat sesuai dengan harapan yaitu mendapatkan keuntungan (OJK 2020).

Literasi keuangan sering digunakan untuk mempelajari tentang jasa, lembaga, dan produk jasa keuangan, dimana upaya peningkatan kesejahteraan seseorang melalui perubahan yang berkaitan dengan sikap serta perilaku keuangan seseorang.

Menurut Wendy (2024) menyatakan bahwa indikator literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan keuangan, yaitu pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengendalian keputusan keuangan
2. Keterampilan keuangan, yaitu kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif.
3. Pelatihan keuangan, yaitu mengikuti program pelatihan dalam mengelola keuangan.

Menurut Adinda dan Subiakto (2023) menyatakan bahwa indikator literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar, yaitu memahami konsep dasar seperti bunga, inflasi, dan waktu uang,
2. Pengetahuan investasi, yaitu mengetahui instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksadana, dan aset kripto.
3. Perilaku keuangan, yaitu menyusun anggaran, menabung, dan membayar tagihan tepat waktu.

2.5 Risk Perception

Risk perception terkait dengan keputusan investasi dalam hal ini. Persepsi risiko adalah cara seseorang melihat masalah yang berdampak buruk dan menimbulkan kekhawatiran tentang risiko yang diterima. Kesadaran risiko terdiri dari dua komponen penting: rasa ketidakpastian dan hasil yang ingin dicapai. Wendy (2024) mengatakan bahwa risiko merupakan konsekuensi logis dari investasi karena sudah menjadi bagian integral dari investasi di pasar keuangan. Bagaimana investor melihat risiko aset keuangan berdasarkan pengalaman dan minat mereka.

Menurut Khalik *et al* (2024) *Risk Perception* mencerminkan pandangan bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh pengambil keputusan. Individu yang meyakini bahwa suatu keputusan berpotensi menimbulkan kerugian cenderung mempertimbangkan faktor tersebut dalam memilih tindakan. Setiap individu memiliki persepsi risiko tinggi dan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih investasi, sementara persepsi risiko yang rendah justru akan meningkatkan kepercayaan diri pada investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Justyanita & Agustin (2023) menyatakan bahwa indikator *risk perception* yaitu:

1. Merasa risiko akan lebih tinggi, jika membuat keputusan yaitu investor merasa bahwa ada peningkatan risiko saat membuat keputusan investasi.
2. Pendapatan yang digunakan untuk investasi yang tidak berisiko yaitu kecenderungan investor untuk menggunakan pendapatan mereka untuk investasi yang dianggap aman.
3. Percaya akan menghadapi kesulitan ekonomi yaitu mengindikasikan kekhawatiran investor tentang kemungkinan tantangan ekonomi di masa depan.

Menurut Adiputra *et al* (2024) menyatakan bahwa indikator *risk perception* yaitu:

1. Niat untuk berinvestasi, yaitu pengukuran keinginan seseorang untuk berinvestasi.
2. Ketertarikan terhadap imbal hasil, yaitu investor lebih tertarik berinvestasi hasil yang lebih tinggi tingkat risiko tinggi.
3. Pertimbangan risiko, yaitu mengukur risiko sebelum membuat keputusan investasi

2.6 Financial Attitude

Kemampuan dalam sikap keuangan sangat diperlukan bagi semua kalangan dalam mengatur keuangan. *Financial attitude* adalah kecenderungan individu terhadap masalah keuangan. Dalam penelitian Adiputra *et al* (2024) menurut Bhusnan dan Medury (2014) *Financial attitude* adalah kemauan individu untuk dapat merencanakan keuangannya dan menjelaskan bahwa sikap keuangan ini menjadi faktor kemauan individu terhadap keuangannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan yaitu rasa takut. Timbulnya rasa takut individu ketika mengambil keputusan dalam keuangan. Sikap keuangan akan membantu seseorang.

Financial attitude akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Kemudian pada penelitian Hasanudin *et al* (2022); Damayanti (2020) berpendapat bahwa semakin baik penerapan prinsip-prinsip keuangan seseorang dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik pula tingkat perencanaan serta pengambilan keputusannya.

Menurut Adiputra *et al* (2024) menyatakan bahwa indikator *financial attitude* yaitu:

1. Kecemasan dalam berinvestasi, yaitu rasa khawatir individu ketika akan mengambil keputusan investasi
2. Ketertarikan terhadap masalah keuangan, yaitu keinginan seseorang memahami dan terlibat dalam aktivitas investasi.

3. Gaya pengambilan keputusan, yaitu tindakan saat membuat keputusan investasi

Menurut Adinda dan Subiakto (2023) menyatakan bahwa indikator *financial attitude* yaitu:

1. Pandangan positif terhadap investasi, yaitu keyakinan melakukan investasi mendapatkan keuntungan.
2. Kesiapan mengambil risiko, yaitu investor bersedia mengambil risiko dalam investasi.
3. Pengaruh sosial, yaitu sudut pandang orang lain mempengaruhi sikap keuangan.

2.7 Experience

Keputusan investasi dalam kasus ini bergantung pada pengalaman. *Experience* memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan seseorang. Seberapa lama investor telah melakukan investasi di pasar modal, menurut Adiputra *et al.* (2024). Pengalaman juga menentukan frekuensi transaksi investor. Semakin banyak transaksi yang dilakukan seseorang, semakin banyak pengalaman yang mereka peroleh dalam pergerakan nilai investasi yang akan mereka peroleh dari waktu ke waktu.

Pada penelitian Mandagie (2020); Lusuar dan Tufano (2009) dalam Ariska (2018) menyatakan bahwa *experience* adalah kejadian yang dialami individu dalam banyak melakukan transaksi keuangan dengan pertimbangan yang cermat. Pengelolaan keuangan dengan baik dan benar akan mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan adalah ketentraman, kenyamanan dalam hidup untuk sekarang dan dimasa datang. Oleh karena itu perlu secara kritis untuk mengelola keuangan.

Menurut Adiputra *et al* (2024) menyatakan bahwa indikator *experience* yaitu:

1. Durasi investasi, yaitu lamanya waktu seseorang melakukan aktivitas investasi.

2. Pemahaman terhadap pasar, yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman investor tentang dinamika pasar finansial dan faktor-faktor pergerakan harga.
3. Frekuensi transaksi, yaitu seberapa sering investor melakukan transaksi di pasar modal.

Menurut Ramadani *et al* (2022) menyatakan bahwa indikator *experience* yaitu:

1. Pengalaman berinvestasi, yaitu seberapa lama dan aktif investor terlibat jenis investasi.
2. Pengalaman mengelola keuangan pribadi, yaitu kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengatur keuangan sehari-hari.
3. Pendidikan dan pelatihan keuangan, yaitu berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan investasi.

2.8 Peneliti Terdahulu

Peneliti harus melakukan penelitian sebelumnya. Tak hanya sebagai referensi, tetapi juga sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan datang. Sebagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Volume / Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	David et all (2022) Invesment Decisions in Emerging Market: Demographic Analysis of Individual Investor In Indonesia Stock Exchange (Q3)	Y = Keputusan Investasi X1 = Demografi X2 = Financial Knowledge X3 = Perilaku Keuangan	- Analisis Varians (ANOVA) - Pengumpulan data - Analisis Empiris	- Faktor demografis berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu - Finansial knowledege berpengaruh signifikan - Pengethauan investasi berpengaruh signifikan

2	Wendy (2024), The Nexus Between Financial Literacy, Risk Perception and Investment Decisions: Evidence from Indonesian Investors (Q3)	Y= Investment Decisions X1 = Financial Literacy X2 = Risk Perception	- Data Primer melalui survei - Analisis Statistik - Penggunaan Kuesioner	- Finansial literacy memiliki hubungan positif antara (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dengan keputusan investasi - Risk perception berpengaruh positif dan signifikan
3	Adiputra et al (2024), The Influence of Financial Attitude, Experience and Risk Perception on Stock Investment Decisions Making in Jakarta	Y = Investment Decisions X1 = Financial Attitude X2 = Experience X3 = Risk Perceptions	- Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan data numerik untuk analisis statistik. - Pengumpulan data melalui kuesioner - Analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan Smart PLS 3.0.	- Finansial attitude memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi - Experience berpengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi - Risk perception berpengaruh terhadap keputusan investasi
4	Haikal (2022), Pengetahuan Keuangan, Persepsi Resiko Dan Faktor Demografi	Y= Keputusan Investasi	- Metode Kuantitatif - Kuesioner	- Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh

	Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial	X1 = Pengetahuan keuangan X2 = Persepsi risiko X3 = Demografi	- Data analisis	positif terhadap keputusan investasi - Persepsi risiko dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
5	Adinda dan Subiakto (2023), The Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance and Demographic Factors on Investment Decision Among Generation Z and Millenial in Greater Jakarta and Greater Bandung	Y = Investment Decision X1 = Finansial literasi X2 = Finansial behavior X3 = Finansial attitude X4 = Risk Tolerance	- Pendekatan kuantitatif - menggunakan survei sebagai pengumpulan data. - Analisis regresi linier berganda	Literasi Keuangan: Terdapat pengaruh signifikan dari pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi. Faktor Demografis: Usia dan pekerjaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Toleransi Risiko, Gender, dan Pendapatan: Tidak ditemukan pengaruh signifikan dari toleransi risiko, gender, dan pendapatan terhadap keputusan investasi
6	Fadila et All (2022), Pengaruh Literasi Keuangan, Finansial Technology. Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap	Y= Keputusan investasi X1= Literasi Keuangan X2= FinTech	- Pendekatan kuantitatif - Kuesioner - Regresi linier berganda	- Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi - Finansial technology tidak berpengaruh

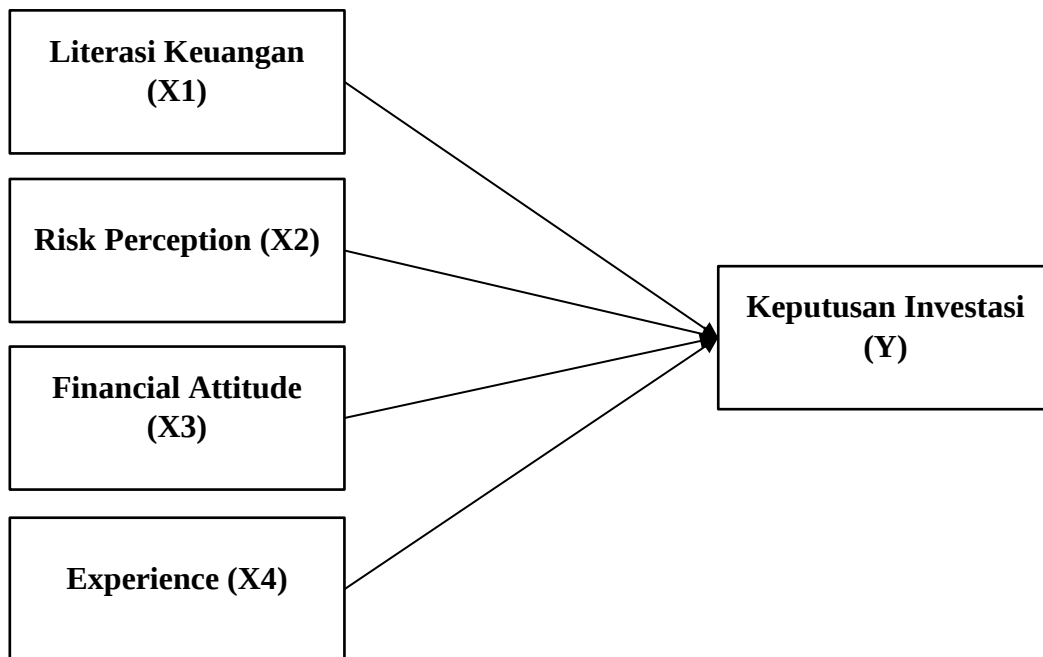
	Keputusan Investasi Pengusaha Muda	X3= Persepsi Risiko X4 = Locus of Control		signifikan terhadap keputusan investasi - Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi - Locus of control berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
7	Tubastuvi <i>et al</i> (2022), Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior dan Financial Experience Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam	Y= Keputusan Investasi X= Literasi Keuangan X2= Finansial Behavior X3= Finansial Experience	- Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif - Kuesioner - Regresi linear berganda	- Finansial literacy, finansial behavior, dan finansial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
8	Zakaria and Megawati (2022), Pengaruh Experienced Regret, Risk Tolerance, Illusion of Control dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency (Studi kasus pada Exchange Tokocrypto)	Y= Keputusan Investasi X1= Experienced Regret X2= Risk Tolerance X3= Illusion of Control X4= Finansial Literacy	- Metode kuantitatif - Purposive sampling	- Experienced Regret berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. - Risk Tolerance, Illusion of Control, dan Financial Literacy berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. - Variabel-variabel tersebut secara keseluruhan menjelaskan 57,3% pengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan 42,7% dipengaruhi oleh

				variabel lain yang tidak diteliti.
9	Justyanita & Agustin (2023), Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies Pada generasi Milenial di Indonesia	Y= Keputusan investasi Z= Risk Perception X1= Overconfidence X2= Gambler's Fallacy X3= Mental Accounting X4= Disposition Effect X5= Hindsight	- Menggunakan Partial Least Squares – Structural Equation Modelling (PLS-SEM). - Kuesioener	- Gambler's Fallacy dan Mental Accounting memiliki pengaruh signifikan terhadap Investment Decision. - Terdapat hubungan signifikan antara Overconfidence dan Investment Decision, dengan Risk Perceptions sebagai variabel mediasi.

Data diolah 2024

2.9 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini didasarkan pada rujukan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Keputusan Investasi adalah variabel dependen, dan Literasi Keuangan, *Risk Perception*, *Financial Attitude*, dan *Experience* adalah variabel independen..



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.10 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pihak penelitian. Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan kerangka pikir tersebut maka dapat diambil hipotesis, bahwa:

2.10.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Cryptocurrency

Menurut Teori Perilaku Keuangan, memahami keuangan dapat membantu orang menghindari kesalahan kognitif yang sering menyebabkan keputusan investasi yang buruk. Misalnya, orang yang tidak tahu banyak tentang keuangan cenderung dipengaruhi oleh *overconfidence* bias atau *herding behavior*, yaitu kecenderungan untuk mengikuti keputusan orang lain tanpa mempertimbangkan informasi yang relevan (Ricciardi & Simon, 2014). Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi atau tren pasar jangka pendek yang sering kali tidak stabil.

Apabila seseorang mempunyai sebuah literasi keuangan yang baik, maka akan lebih teliti dalam menentukan keputusan investasi untuk mencapai keuntungan. Fadila *et al* (2022) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan untuk keputusan investasi. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi. Namun pada penelitian Wendy (2024) literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H1: Diduga Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Cryptocurrency

2.10.2 Pengaruh Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Cryptocurrency

Bagi individu dalam melakukan keputusan investasi pasti memiliki persepsi risiko ketika ngambil suatu keputusan apakah mencapai keuntungan atau tidak. Fadila *et al* (2022) risk perception adalah penilaian individu terhadap masalah yang memiliki dampak negatif yang menimbulkan kekhawatiran tentang risiko yang diterima. *Risk perception* berpengaruh terhadap pelatihan keuangan, potensi kerugian dan ketidakpastian terhadap keputusan investasi. Namun pada penelitian Wendy (2024) *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H2: Diduga Risk Perception Berpengaruh Terhadap keputusan Investasi Pada Investor Cryptocurrency

2.10.3 Pengaruh Financial Attitude Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Cryptocurrency

Apabila seseorang mempunyai *financial attitude* dalam menentukan keputusan investasi. Adiputra *et al* (2024) Financial attitude adalah

kemauan individu untuk dapat merencanakan keuangannya dan menjelaskan bahwa sikap keuangan ini menjadi faktor kemauan individu terhadap keuangannya. Pada penelitian Adiputra *et al* (2024) *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H3: Diduga Financial Attitude Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Cryptocurrency

2.10.4 Pengaruh Experience Terhadap Keputusan Investasi Terhadap Investor Cryptocurrency

Bagi individu dalam menentukan keputusan investasi pasti memiliki pengalaman terhadap investasi. Adiputra *et al* (2024) dalam penelitiannya menurut Bhusnan dan Medury (2014) *experience* adalah seberapa lama seseorang investor telah melakukan investasi di pasar modal. Pada penelitian Adiputra *et al* (2024) *experience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H4: Diduga Experience Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Cryptocurrency

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi kuantitatif dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada positivisme dan mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data biasanya dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random. Hipotesis yang telah dibuat diuji sebagai tujuan dari analisis data ini. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana investor *cryptocurrency* memilih untuk investasi berdasarkan pengetahuan keuangan dan persepsi risiko mereka.

3.2 Sumber Data

Proses pengolahan data selama penelitian menghasilkan sumber data yang dibuat oleh peneliti. Data primer, yang pada dasarnya berasal dari bahan mentah, digunakan dalam proses penelitian. Ibrahim (2020) menyatakan bahwa data primer juga dikenal sebagai data baru atau data asli dikumpulkan secara langsung dari umpan balik responden yang dipilih yang memenuhi persyaratan investor kripto.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Pola	Keterangan	Kode
1	Sangat tidak setuju	STS
2	Tidak setuju	TS
3	Kurang setuju	KS
4	Setuju	S

5	Sangat setuju	ST
---	---------------	----

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2020) menggambarkan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi investor *Cryptocurrency* di Lampung tidak diketahui secara pasti.

4.4.2 Sampel

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa jumlah populasi dan atributnya termasuk sampel. Kesimpulan dari sampel akan diterapkan atau digeneralisasikan untuk populasi. Penelitian ini mengumpulkan sampel dari populasi Investor Crypto. Penelitian ini menggunakan *sampel nonprobability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Ibrahim (2020) menyatakan bahwa teknik *purposive* adalah metode pengambilan sampel yang mengambil pertimbangan khusus yang layak dijadikan sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah investor yang menggunakan mata uang crypto. Peneliti dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Lameshow* (Nurfadila dan Rustam, 2020). Jika Populasi tidak diketahui maka untuk mencari jumlah sampel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan : n = Ukuran Sampel

Z = Nilai z pada kepercayaan 95% (1,96)

F = maksimal estimasi (0,5)

D = alpha (0,10) atau sampling eror = 10%

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan tersebut didapatkan hasil yang didapat adalah

$$n = \frac{z^2 \times p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,02}$$

$$n = 96,04$$

$$= 100 \text{ Investor}$$

Perhitungan tersebut adalah minimal, sehingga ditetapkan bahwa sampel penelitian ini adalah 100 investor crypto yang diambil secara acak pada para investor. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Investor yang melakukan investasi crypto minimal 1 tahun
2. Investor yang aktif

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian Independen

Ibrahim (2020) mengatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas. Dalam hal ini, literasi keuangan, *risk perception*, *financial attitude*, dan *experience* adalah variabel bebas.

3.5.2 Variabel Penelitian Dependen

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa karena adanya variabel bebas, variabel terikat dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat. Variasi variabel bebas mempengaruhi berbagai perubahan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
----------	-----------------	----------------------	-----------	------------

Literasi Keuangan	Fadila et al (2022), literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan untuk keputusan investasi.	Kemampuan investor Bitcoin mengambil keputusan investasi dan pemahaman pengetahuan keuangan, keteramoilan keuangan dan sikap keuangan	1. Tingkat penegmbalian yang diharapkan 2. Jangka waktu investasi 3. Kecenderungan terhadap risiko	Likert
Risk Perception	Fadila et all (2022), Persepsi risiko adalah penilain individu terhadap masalah yang memiliki dampak negatif yang menimbulkan kekhawatiran tentang risiko yang diterima	Persepsi risiko pada investor Bitcoin terkait dengan pelatihan keuangan.	1. Merasa risiko akan lebih tinggi 2. Pendapatan yang digunakan untuk investasi yang tidak berisiko 3. Percaya akan menghadapi kesulitan ekonomi	Likert
Financial Attitude	Adiputra et al (2024) Financial attitude adalah kemauan individu untuk dapat merencanakan keuangannya dan	Sikap keuangan pada investor bitcoin terkait dengan berinvestasi	1. Kecemasan dalam berinvestasi 2. Ketertarikan terhadap masalah keuangan	Likert

	menjelaskan bahwa sikap keuangan ini menjadi faktor kemauan individu terhadap keuangannya.		3. Gaya pengambilan keputusan	
Experience	Adiputra et all (2024) experience adalah seberapa lama seseorang investor telah melakukan investasi di pasar modal.	Pengalaman pada investor kripto terkait dengan lamanya waktu seseorang terlibat dalam kegiatan investasi	1. Durasi investasi 2. Pemahaman terhadap pasar 3. Frekuensi transaksi	Likert
Keputusan Investasi	Wendy (2024), keputusan investasi adalah proses dimana banyaknya modal yang akan diinvestasikan untuk mendapatkan peluang keuntungan.	Kemampuan investor Bitcoin dalam memilih dan mengalokasikan dana ke berbagai investasi seperti saham, obligasi dan reksadana.	1. Tingkat pengembalian yang diharapkan 2. Jangka waktu investasi 3. Kecenderungan terhadap resiko	Likert

Sumber: data diolah 2024

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji kelayakan instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf

signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi $\geq$ dari 95% atau $= 0,05$.

1. Pengujian data menunjukkan bahwa instrumen valid, sedangkan H_a menunjukkan bahwa instrumen tidak valid.
2. Kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa instrumen valid jika sig kurang dari 0,05, sedangkan instrumen tidak valid jika sig lebih dari 0,05.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah metrik yang cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data untuk menunjukkan tingkat keterandalan. Metode *Alpha Crombach* digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS 26.0 untuk menginterpretasikan besarnya nilai r pada alpha indeks korelasi.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sugiyono 2018

3.8 Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas adalah uji distribusi data yang digunakan untuk menentukan apakah penyebaran data normal atau tidak. Ini digunakan dalam analisis parametric. Sehingga kesimpulan penelitian dan jumlah sampel dapat dipertanggung jawabkan, uji ini digunakan untuk menentukan apakah jumlah sampel yang diambil benar-benar

representatif. Peneliti dibantu dalam penelitian ini dengan program SPSS 26.0. Ini adalah proses pengujian:

1. Kesimpulan Hipotesis

Ho: Data berasal dari populasi dengan distribusi normal, sedangkan Ha berasal dari populasi dengan distribusi tidak normal. 2. Kriteria Pengambilan Keputusan: Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal), sedangkan Ho diterima (distribusi sampel normal) jika $\text{Sig} < 0,05$.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal), sedangkan Ho diterima (distribusi sampel normal) jika $\text{Sig} < 0,05$.

3.8.2 Uji Linearitas Sampel

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah model yang digunakan biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Tabel Anova, juga dikenal sebagai Tes untuk Keselarasan, digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Mereka menggunakan program SPSS 26.0. Ini adalah proses pengujian:

1. Pengujian Hipotesis

Ho adalah model regresi linear, dan H1 adalah model regresi tidak linear.

2. Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika probabilitas (Sig) lebih dari 0,05, dan ditolak jika probabilitas (Sig) kurang dari 0,05.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Lipiyoadi (2015) menyatakan bahwa multikolinieritas diperlukan untuk menentukan apakah ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan satu sama lain dalam satu model. Toleransi nilai atau faktor perbedaan inflasi (VIF) adalah cara untuk mengetahui apakah ada

multikolinieritas. Jika nilai toleransi lebih dari 0,01 atau VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinieritas dalam prosedur pengujian:

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini ada lebih dari satu variabel yang berpengaruh, yaitu literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, regresi linier berganda digunakan dengan SPSS. Persamaan umum untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KI = a + b_1LK + b_2RP + b_3FA + b_4EX + et$$

Keterangan :

KI	= Keputusan Investasi
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂	= Koefisien Regresi Parsial
LK	= Literasi Keuangan
RP	= Risk Perception
FA	= Financial Attitude
EX	= Experience
et	= eror term

3.10 Pengujian Hpotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.. Uji kriteria adalah untuk menemukan dan membandingkan nilai profitabilitas (sig) dengan nilai alpha (0,05) dengan cara berikut:

- Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka Ho ditolak
- Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka Ho diterima.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

H0: Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

2. Pengaruh Antara Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi

H0: *Risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

H1: *Risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

3. Pengaruh Antara Financial Attitude Terhadap Keputusan Investasi

H0: *Financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*

H1: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*

4. Pengaruh Antara Experience Terhadap Keputusan Investasi

H0: *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.

H1: *Experience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Investor *Cryptocurrency*.